

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS V DALAM MATA PELAJARAN IPA DI SD NEGERI 25 KOTA PAGARALAM

Nia Dwi Puspita<sup>1</sup>, Wiwinda<sup>2</sup>, Abdul Aziz Bin Mustamin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [niadwipuspita45@gmail.com](mailto:niadwipuspita45@gmail.com), [wiwinda@mail.uinfabengkulu.ac.id](mailto:wiwinda@mail.uinfabengkulu.ac.id),

[abdulazizm@mail.uinfabengkulu.ac.id](mailto:abdulazizm@mail.uinfabengkulu.ac.id)

---

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Project Based Learning,  
Creativity, Science,  
Elementary School  
Students, Pagaralam.

This study aims to determine the effect of the project-based learning model (PJBL) on increasing the creativity of fifth-grade students in Natural Sciences (IPA) at SD Negeri 25, Pagaralam City. The background of this study is based on the low creativity of students due to the dominance of the lecture method which makes learning less interesting. The study used a quantitative approach with a True Experimental Design type Posttest-Only Control Group Design. The study population was all students of SD Negeri 25, Pagaralam City, with a sample of 30 fifth-grade students selected by purposive sampling. Data collection techniques through objective tests, observation, and documentation. Data were analyzed using a t-test to determine the difference in results between the experimental and control classes. The results showed that the implementation of PJBL had a significant effect on increasing student creativity. Experimental class students were more active, able to work together, demonstrate creative ideas, and produce real products relevant to science material. Thus, PJBL has proven effective as an alternative innovative learning model to increase student creativity in science subjects in elementary schools.

### Kata kunci:

Project Based Learning,  
Kreativitas, IPA, Siswa SD,  
Pagaralam.

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PJBL) terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 25 Kota Pagaralam. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kreativitas siswa akibat dominasi metode ceramah yang membuat pembelajaran kurang menarik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain True Experimental Design tipe Posttest-Only Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 25 Kota Pagaralam, dengan sampel sebanyak 30 siswa kelas V yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui tes objektif, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan uji t-test untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PJBL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas

---

siswa. Siswa kelas eksperimen lebih aktif, mampu bekerja sama, menunjukkan ide-ide kreatif, serta menghasilkan produk nyata yang relevan dengan materi IPA. Dengan demikian, PjBL terbukti efektif sebagai alternatif model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikan dapat diwujudkan tujuan nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan akhir mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2019). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan serta sikap yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Salah satu jenjang pendidikan yang memegang peran penting adalah Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pada jenjang ini, peserta didik dibekali dasar-dasar ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kehidupan. Salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA memiliki karakteristik khusus karena menekankan pengalaman langsung, pengamatan, dan eksperimen, sehingga siswa tidak hanya menerima teori, melainkan juga terlibat dalam proses menemukan konsep-konsep ilmiah (Trianto, 2008). IPA menjadi wahana bagi siswa untuk memahami fenomena alam sekitar secara ilmiah, melatih keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap dunia sekitarnya (Samatowa, 2019).

Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran IPA di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 25 Kota Pagaralam, guru lebih dominan menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Metode tersebut memang mudah diterapkan, tetapi cenderung monoton sehingga siswa menjadi cepat bosan dan kurang termotivasi. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan memahami materi IPA secara optimal (Observasi, 2024). Dari wawancara dengan guru, diperoleh keterangan bahwa rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA disebabkan karena siswa terlalu bergantung pada guru. Guru hanya mengandalkan ceramah tanpa variasi model pembelajaran dan media yang menarik. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung hanya menyalin materi dari buku tanpa benar-benar memahami konsep yang dipelajari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Salah satu model yang relevan adalah Project Based Learning (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses penyelidikan, pemecahan masalah, serta pembuatan produk nyata. PjBL berfokus pada prinsip dan konsep inti suatu mata pelajaran, serta menekankan pentingnya kerja sama, kreativitas, dan otonomi belajar. Dengan demikian, siswa tidak

## Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran Ipadi SD Negeri 25 Kota Pagaram

hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Mulyani, Sumantri, dkk., 2020). Penerapan model PjBL pada mata pelajaran IPA sangat potensial untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas di sini dimaknai sebagai kemampuan menghasilkan ide atau karya baru yang orisinal, bermanfaat, dan bermakna. Kreativitas bukan hanya soal bakat, tetapi dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang tepat. Melalui proyek-proyek yang dirancang dalam PjBL, siswa terdorong untuk memecahkan masalah dengan cara yang inovatif, sekaligus melatih tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama (Sudjana, 2020).

Selain itu, PjBL selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata, berpusat pada siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*. Dengan demikian, model ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan generasi kreatif, adaptif, dan inovatif. Oleh karena itu, penerapan PjBL menjadi strategi yang relevan dalam menjawab tantangan pendidikan modern sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan kreativitas siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 25 Kota Pagaram. Rumusan ini menunjukkan bahwa penelitian diarahkan pada pengujian hubungan antara model pembelajaran dengan hasil yang berkaitan dengan kreativitas belajar siswa.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana cara guru menerapkan PjBL agar mampu meningkatkan kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran IPA serta apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam penerapan PjBL pada pembelajaran IPA. Agar penelitian lebih fokus, maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu penelitian ini hanya meneliti pengaruh PjBL terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 25 Kota Pagaram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran IPA. Tujuan ini selaras dengan permasalahan yang ditemukan sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan jawaban yang komprehensif.

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran berbasis proyek, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran yang menekankan kreativitas. Hasil penelitian juga dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti tema serupa. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, maupun sekolah. Bagi siswa, PjBL dapat menjadi sarana untuk melatih keberanian berpendapat, bekerja sama, serta meningkatkan kepercayaan diri melalui produk yang dihasilkan. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai efektivitas PjBL sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPA yang lebih menarik dan bervariasi. Sementara bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan kurikulum maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

Dengan demikian, latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi

teoretis, tetapi juga mampu diaplikasikan secara nyata dalam praktik pendidikan di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 25 Kota Pagaram.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam suatu karya ilmiah, karena melalui metode yang jelas penelitian dapat dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, serta memberikan gambaran objektif melalui data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *true experimental design*, karena desain ini memungkinkan peneliti mengontrol variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian sehingga validitas internal penelitian lebih terjamin (Sugiyono, 2017).

Desain eksperimen yang digunakan adalah *posttest-only control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model PjBL, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) untuk melihat perbedaan hasil kreativitas belajar siswa. Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil belajar kedua kelompok untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang diterapkan (Arikunto, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 25 Kota Pagaram yang terdiri dari enam kelas dengan total 180 siswa. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel penelitian siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan utama adalah kelas V memiliki tingkat perkembangan kognitif dan karakteristik yang sesuai dengan materi pembelajaran IPA yang akan diteliti, sehingga dianggap representatif untuk dijadikan sampel penelitian (Rahman, 2016).

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), sedangkan variabel terikat adalah kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA. Kreativitas siswa diukur melalui hasil tes setelah diberikan perlakuan, aktivitas belajar selama proses pembelajaran, serta respon siswa terhadap penerapan model PjBL. Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional agar dapat diukur dengan instrumen penelitian yang valid dan reliabel (Riduwan, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil kreativitas siswa setelah pembelajaran berlangsung. Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda yang mengacu pada indikator kurikulum yang berlaku. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model PjBL, misalnya keaktifan bertanya, kerjasama dalam kelompok, serta kemampuan mengemukakan pendapat. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penunjang berupa daftar nilai, catatan sekolah, serta dokumen yang relevan dengan pelaksanaan penelitian (Apriyanti, Lorita & Yusuarsono, 2019).

Teknik analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah dari hasil tes kreativitas siswa. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran umum tentang kondisi kreativitas siswa baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Selanjutnya, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *t-test independent sample*, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Jika nilai *t hitung* lebih besar dari *t tabel* pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif (H1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan kreativitas siswa (Priyadana & Sunarsi, 2021).

Dengan metode penelitian yang disusun secara sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa kelas V di SD Negeri 25 Kota Pagaram. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sekaligus menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Kota Pagaram, salah satu sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Pagaram. Sekolah ini memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, mulai dari ruang kelas, perpustakaan, hingga sarana laboratorium sederhana yang dapat mendukung pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dari segi lingkungan, SD Negeri 25 Kota Pagaram terletak di kawasan yang relatif strategis, dengan akses mudah bagi siswa maupun guru. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini.

Secara umum, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih luas bagi guru dalam mengelola pembelajaran, termasuk dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini menjadi relevan dengan penelitian yang berfokus pada penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran IPA. Dengan adanya dukungan kurikulum, guru lebih leluasa menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 25 Kota Pagaram dengan jumlah 30 orang siswa. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model PjBL, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembagian kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan akademik, sehingga data hasil penelitian dapat dibandingkan secara adil.

Karakteristik siswa kelas V pada umumnya berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, siswa sudah mampu berpikir logis mengenai hal-hal yang bersifat konkret, namun masih kesulitan dalam memahami konsep abstrak yang rumit (Piaget dalam Santrock, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat aplikatif dan berbasis pengalaman nyata, seperti PjBL, dinilai sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

### 1. Hasil Penelitian Kelas Kontrol

#### Hasil Pengisian Lembar Tes *Pre Tes*

Tabel 4.2  
Pengisian lembar tes *pre test*

No Responden	Hasil
1	70
2	80
3	70
4	75
5	70

6	75
7	75
8	80
9	75
10	70
11	75
12	70
13	80
14	75
15	80
$\Sigma$	1120
Rata-rata	74,66

*Sumber:* Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

No	Interval	Kategori
1	0-54	Sangat rendah
2	55-64	Rendah
3	65-74	Sedang
4	75-84	Tinggi
5	85-100	Sangat tinggi

Dari data diatas, maka dapat dikategorikan peningkatan kreativitas siswa SD Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaram dilihat pada tabel dibawah ini:

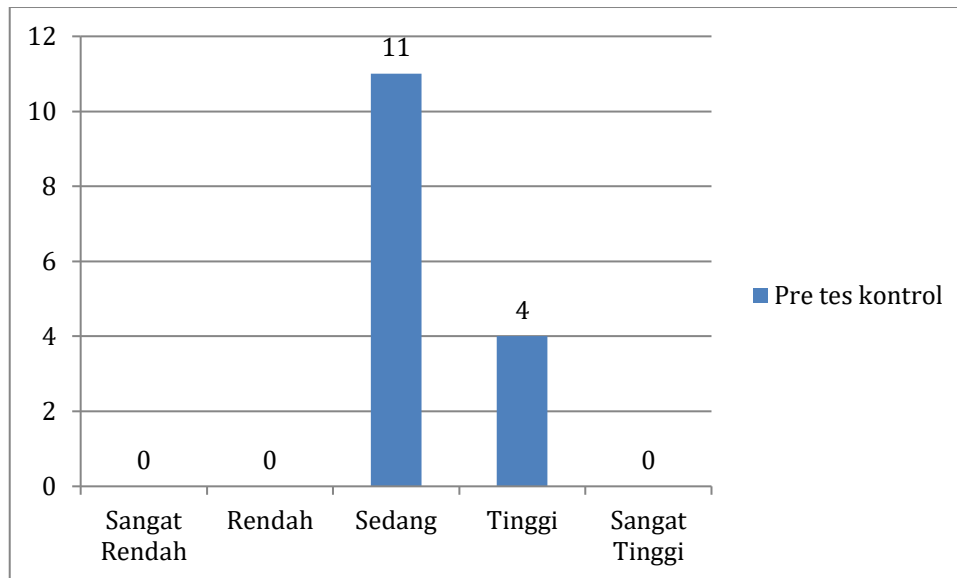
**Tabel 4.3**

**Kategori Peningkatan Kreativitas Siswa SD Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaram**

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	-	-	Sangat rendah
55-64	-	-	Rendah
65-74	11	73,33	Sedang
75-84	4	26,67	Tinggi
85-100	0	0	Sangat tinggi

Agar lebih jelas maka dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran Ipadi SD Negeri 25 Kota Pagaram



**Gambar 4.1**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada saat pre test kelompok eksperimen siswa yang kreativitas belajarnya sedang 11 orang dan siswa dengan kategori kreativitas belajarnya tinggi terdapat 2 orang dan sangat tinggi 2 orang.

**Tabel 4.4**  
**Pengisian lembar tes *post test***

No Responden	Hasil
1	75
2	80
3	65
4	90
5	95
6	80
7	75
8	85
9	75
10	70
11	85
12	70
13	80
14	75
15	90
Σ	1190
Rata-rata	79,33

*Sumber:* Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

No	Interval	Kategori
1	0-54	Sangat rendah
2	55-64	Rendah
3	65-74	Sedang
4	75-84	Tinggi

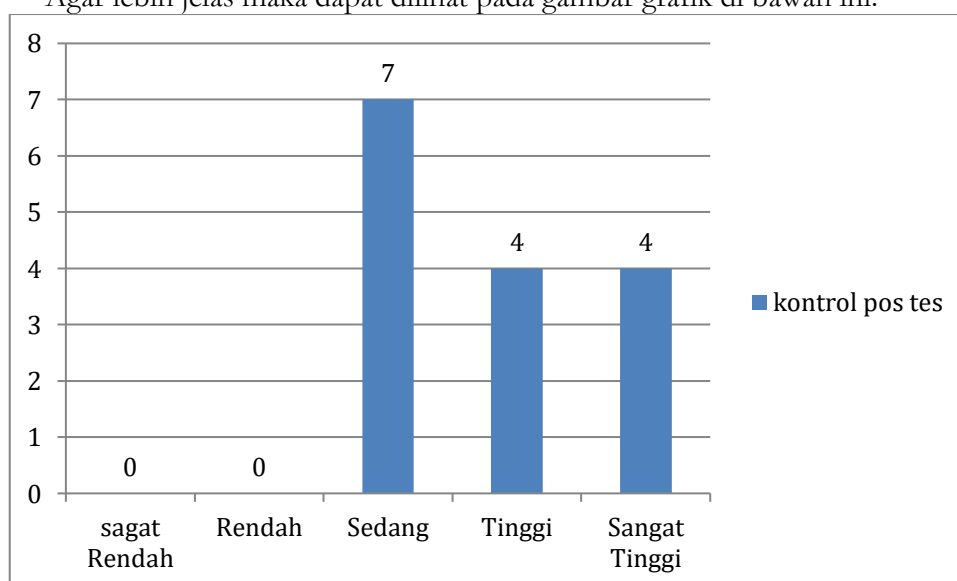
5	85-100	Sangat tinggi
---	--------	---------------

Dari data diatas, maka dapat dikategorikan Peningkatan Kreativitas Siswa SD Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaram dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Kategori Peningkatan Kreativitas Siswa SD Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaram**

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	-	-	Sangat rendah
55-64	-	-	Rendah
65-74	7	46,44	Sedang
75-84	4	26,66	Tinggi
85-100	4	26,66	Sangat tinggi

Agar lebih jelas maka dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



**Gambar 4.2**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada saat pre test kelompok eksperimen siswa yang kreativitas belajarnya sedang sebanyak 7 orang dan siswa dengan kategori kreativitas belajarnya tinggi terdapat 4 orang dan sangat tinggi 4 orang.

## 2. Normalitas data

### a. Kelompok *Pre Tes*

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus di ukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

#### 1) Normalitas data *pre test*

**Tabel 4.6**  
**Normalitas data *pre test***

		Pre test
N		15
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	74.67
	Std. Deviation	3.994
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,510

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai *pre test* menunjukkan bahwa signifikansi 0,510 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *pre test* berdistribusi normal.

2) **Normalitas data *post test***

**Tabel 4.7**  
**Normalitas data *post test***

		Pos test
N		15
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	79.33
	Std. Deviation	8.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,819

Hasil uji *kolmogorov smirnov* dari nilai *pre test* menunjukkan bahwa signifikansi 0,819 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *post test* berdistribusi normal.

3. **Hasil Homogenitas**

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Homogenitas**

	Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	1,878	4	8	0,208
Nilai <i>Posttest</i>	32,719	5	9	0,350

Uji homogenitas varians pada nilai *pre test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,208. Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Uji homogenitas varians pada nilai *post test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,350. Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

4. **Statistik Hasil Analisis**

**Analisis Paired sampel t-test**

a. **Analisis statistik mengenai hasil *pre test* dan *post test***

1) Rata-rata

**Tabel 4.9**  
**Statistik Paired Samples Kelas kontrol**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. error Mean
Pair 1 Pre-test	74.67	15	3.994	1.031
Post-test	79.33	15	8.423	2.175

Berdasarkan statistik *Paired Samples* rata-rata *pretest* hasil penelitian adalah 74, 67 dan standar deviasinya adalah 3,994. Rata-rata *posttest* adalah 79, 33 dan standar deviasinya adalah 8,423.

2. Uji Hipotesis

**Tabel 4.10**

**Statistik Paired Samples  
Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai Pre r Kontrol 1 - Pos Kontrol	-4.667	7.669	1.980	-8.913	-.420	-2.357	14	.054

Hasil *paired sampel t-test*, rata-rata antara *pretest* dan *posttest* adalah 4,667 dengan standar deviasi 7,669 dan *t-obtained* adalah 2,357. Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 14. Dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih tinggi daripada *t-tabel*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima dimana  $H_a$  di tolak dan  $H_o$  diterima yang artinya pada kelompok control tidak ada Peningkatan Kreativitas Siswa SD Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaram dengan nilai signifikansi  $0,054 > \text{nilai } \alpha \text{ yaitu } 0,05$ .

**5. Hasil Penelitian Kelas Eksperimen**

**Hasil Pengisian Lembar Tes *Pre Tes***

**Tabel 4.1  
Pengisian lembar tes *pre test***

No Responden	Hasil
1	70
2	70
3	75
4	75
5	70
6	85
7	70
8	80
9	70
10	70
11	85
12	70
13	75
14	70
15	75
Σ	1110
Rata-rata	74

*Sumber:* Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

No	Interval	Kategori
1	0-54	Sangat rendah

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran Ipadi SD Negeri 25 Kota Pagaram

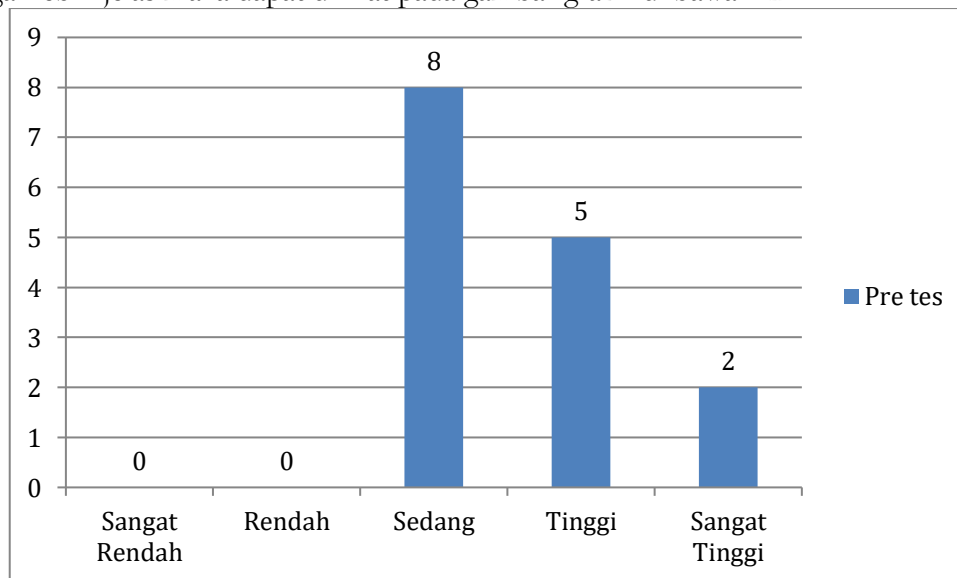
2	55-64	Rendah
3	65-74	Sedang
4	75-84	Tinggi
5	85-100	Sangat tinggi

Dari data diatas, maka dapat dikategorikan peningkatan kreativitas siswa SD Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaram dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Kategori Peningkatan Kreativitas Siswa SD Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaram**

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	-	-	Sangat rendah
55-64	-	-	Rendah
65-74	8	53,33	Sedang
75-84	5	33,33	Tinggi
85-100	2	13,33	Sangat tinggi

Agar lebih jelas maka dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



**Gambar 4.3**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada saat pre test kelompok eksperimen siswa yang kreativitas belajarnya rendah 9 orang dan siswa dengan kategori kreativitas belajarnya tinggi terdapat 5 orang dan sangat tinggi 2 orang.

**Tabel 4.3**  
**Pengisian lembar tes *post test***

No Responden	Hasil
1	95
2	95
3	90
4	85

5	80
6	95
7	70
8	75
9	80
10	100
11	90
12	95
13	80
14	75
15	85
$\Sigma$	1290
Rata-rata	86

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

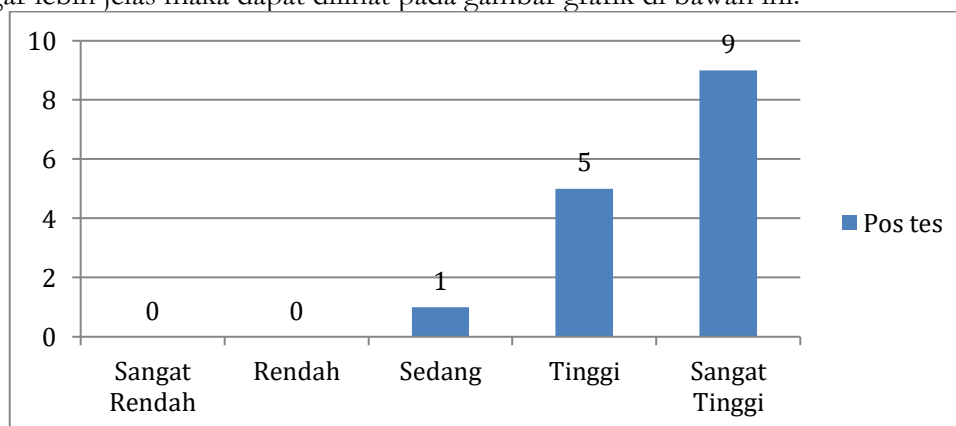
No	Interval	Kategori
1	0-54	Sangat rendah
2	55-64	Rendah
3	65-74	Sedang
4	75-84	Tinggi
5	85-100	Sangat tinggi

Dari data diatas, maka dapat dikategorikan Peningkatan Kreativitas Siswa SD Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaralam dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Kategori Peningkatan Kreativitas Siswa SD Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaralam**

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	-	-	Sangat rendah
55-64	-	-	Rendah
65-74	1	6,67	Sedang
75-84	5	33,33	Tinggi
85-100	9	60	Sangat tinggi

Agar lebih jelas maka dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



**Gambar 4.4**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada saat pre test kelompok eksperimen siswa yang kreativitas belajarnya sedang sebanyak 1 orang dan siswa dengan kategori kreativitas belajarnya tinggi terdapat 5 orang dan sangat tinggi 9 orang.

**6. Normalitas data**

**b. Kelompok *Pre Tes***

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus diukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

**1) Normalitas data *pre test***

**Tabel 4.5**  
**Normalitas data *pre test***

		Pre test
N		15
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	74.00
	Std. Deviation	5.412
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,101

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai *pre test* menunjukkan bahwa signifikansi 0,101 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *pre test* berdistribusi normal.

**2) Normalitas data *post test***

**Tabel 4.6**  
**Normalitas data *post test***

		Pos test
N		11
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	86.00
	Std. Deviation	9.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Hasil uji *kolmogorov smirnov* dari nilai *pre test* menunjukkan bahwa signifikansi 0,200 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *post test* berdistribusi normal.

**7. Hasil Homogenitas**

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Homogenitas**

	Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	1,878	4	8	0,208
Nilai <i>Posttest</i>	32,719	5	9	0,350

Uji homogenitas varians pada nilai *pre test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,208. Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Uji homogenitas varians pada nilai *post test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,350. Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

8. Statistik Hasil Analisis

Analisis Paired sampel t-test

b. Analisis statistik mengenai hasil *pre test* dan *post test*

2) Rata-rata

**Tabel 4.8**  
Statistik Paired Samples Kelas Eksperimen

	Mean	N	Std. Deviation	Std. error Mean
Pair 1 Pre-test	74.00	15	5.412	1.397
Post-test	86.00	15	9.103	2.350

Berdasarkan statistik *Paired Samples* rata-rata *pretest* hasil penelitian adalah 74 dan standar deviasinya adalah 5,412. Rata-rata *posttest* adalah 86 dan standar deviasinya adalah 2,350.

3. Uji Hipotesis

**Tabel 4.9**  
Statistik Paired Samples

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre - post	12.000	10.142	2.619	-17.616	-6.384	4.583	14	.000

Hasil *paired sampel t-test*, rata-rata antara *pretest* dan *posttest* adalah 12,00 dengan standar deviasi 10,142 dan t-obtained adalah 4,583. Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 10. Dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih tinggi daripada t-tabel. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima dimana  $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak yang artinya Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa SD Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaralam dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha$  yaitu 0,05.

Berdasarkan hasil penelitin, terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA SD Negeri 25 Kota Pagar Alam menunjukkan bahwa PjBL dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menghasilkan produk nyata, yang pada akhirnya dapat memicu kreativitas mereka.

PjBL adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa pada pusat pembelajaran, di mana mereka belajar melalui proyek-proyek yang menantang dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri. Kreativitas dalam konteks ini merujuk pada kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan solusi inovatif dalam memecahkan masalah yang diberikan.

## Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran Ipadi SD Negeri 25 Kota Pagaram

Penelitian menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa karena PjBL mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat memicu ide-ide baru dan solusi kreatif. Proyek dalam PjBL seringkali menantang siswa untuk memecahkan masalah yang kompleks, yang dapat merangsang pemikiran kreatif mereka. PjBL membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang semuanya penting untuk kreativitas.

Guru dalam PjBL berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam proses pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA SD Negeri 25 Kota Pagaram. PjBL memberikan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide baru, memecahkan masalah secara kreatif, dan menghasilkan produk yang inovatif.

### KESIMPULAN/CONCLUSION

Hasil paired sampel t-test, rata-rata antara pretest dan posttest adalah 12,00 dengan standar deviasi 10,142 dan t-obtained adalah 4,583. Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 10. Dapat dilihat bahwa t-obtained diperoleh nilai lebih tinggi daripada t-tabel. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima dimana  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak yang artinya Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa SD Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaram dengan nilai signifikansi  $0,000 < \text{nilai } \alpha$  yaitu 0,05

### REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Apriyanti, A., Lorita, D., & Yusuwarsono, R. (2019). *Teknik dokumentasi dalam penelitian pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2019). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyani, S., Sumantri, M., dkk. (2020). *Project Based Learning sebagai model pembelajaran inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Piaget, J. dalam Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan* (Edisi 5). Jakarta: Kencana.
- Priyadana, K., & Sunarsi, D. (2021). Analisis efektivitas model pembelajaran terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 110–120. <https://doi.org/10.31004/jpdi.v6i2.2741>
- Rahman, A. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Riduwan. (2018). *Dasar-Dasar Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, U. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2008). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.